

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD AR-ROHIM DESA HUTAIMBARU
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN
MANDAILING NATAL



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

SARINA
NIM. 1920600039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui
Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD
Ar-Rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang
Gadis**



Skripsi

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SPd) Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh:

SARINA
NIM. 1920600039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MERONCE PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI PAUD AR-ROHIM DESA HUTAIMBARU
KECAMATAN MUARA BATANG GADIS KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:
SARINA
NIM. 1920600039**

PEMBIMBING I

Ali Asrun Lubis S.Ag., M.Pd.
NIP.197104241999031004

PEMBIMBING II

Efrida Mandasari Dalimunthe M.Psi
NIP.19880809201932006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Sarina
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambur

Padangsidempuan, 14 Februari 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Sarina yang berjudul **"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-rohim Dsa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

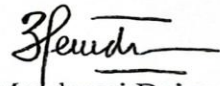
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis S.Ag.,M.Pd
NIP.197104241999031004

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Daimunthe M.Psi
NIP.19880809201932006

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarina
NIM : 1920600039
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia
Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul “ **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Ar-rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 4 Februari 2025

Yang menyatakan



Sarina

NIM. 1920600039

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarina
NIM : 1920600039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD
Judul Skripsi : **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Februari 2025
Saya yang menyatakan,



Sarina
NIM. 1920600039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sarina
NIM : 1920600039
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ar-Rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupater Mandailing Natal.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2012

Sekretaris

Dina Khairiah, M.Pd
NIP. 199510042023212032

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2012

Dina Khairiah, M.Pd
NIP. 199510042023212032

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP. 199301052020122010

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP.19880809201932006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai

: Aula FTIK Lantai 2
: 10 Maret 2025
: 10.00 WIB s/d Selesai
: Lulus, 80 (A)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Ar- rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Nama : Sarina

Nim : 1920600039

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan PIAUD

Telah Dapat di terima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) PIAUD.



Padangsidempuan, 17 juni 2025

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu

Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Sarina

NIM : 1920600039

Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Ar-rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Perkembangan motorik halus anak merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang yang perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap sembilan anak yang terdiri dari lima anak laki-laki dan empat anak perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan meronce, sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menggunakan keterampilan motorik halus mereka. Pada kondisi awal, hanya dua anak (22,22%) yang mencapai ketuntasan dalam keterampilan motorik halus, sementara tujuh anak lainnya (77,78%) masih mengalami kesulitan. Setelah pelaksanaan siklus I, hasil menunjukkan adanya peningkatan dengan lima anak (55,56%) mencapai ketuntasan dan empat anak (44,44%) masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Perbaikan strategi pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan memberikan instruksi yang lebih jelas serta pendampingan yang lebih intensif selama proses meronce. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana delapan anak (88,89%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya satu anak (11,11%) yang masih memerlukan bantuan lebih lanjut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce dapat menjadi metode yang efektif dalam membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak mulai memahami cara meronce dengan benar dan menunjukkan peningkatan hasil setiap pertemuan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian ini dihentikan setelah siklus II karena telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Meronce, Motorik Halus

ABSTRACT

Name : Sarina
Number : 1920600039
Thesis Title : *Improving Fine Motor Skills Through Stringing Activities in Children Aged 5-6 Years at PAUD Ar-rohim Hutaimbaru Village, Muara Batang Gadis District, Mandailing Natal Regency*

The development of children's fine motor skills is an essential aspect of growth that requires attention. This study aims to determine the effectiveness of beading activities in improving the fine motor skills of children aged 5-6 years at PAUD Ar-Rohim, Hutaimbaru Village. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Each meeting involves four stages: planning, action, observation, and reflection. Data collection was carried out through observation of nine children, consisting of five boys and four girls. The study results showed that before the implementation of beading activities, most children had difficulty utilizing their fine motor skills. In the initial condition, only two children (22.22%) achieved proficiency in fine motor skills, while the remaining seven children (77.78%) still struggled. After implementing the first cycle, the results showed an improvement, with five children (55.56%) achieving proficiency, while four children (44.44%) still required further guidance. Learning strategy improvements were made in the second cycle by providing clearer instructions and more intensive assistance during the beading process. The results in the second cycle showed a significant improvement, with eight children (88.89%) achieving proficiency, while only one child (11.11%) still needed additional support. This improvement indicates that beading activities can be an effective method to help children develop their fine motor skills. The children began to understand how to bead correctly and showed improvement in each session. Thus, this study concludes that beading activities can be used as an effective learning strategy to enhance fine motor skills in early childhood. The study was terminated after the second cycle as it met the success criteria indicators.

Keywords: *stringing, fine motoric.*

ملخص البحث

الاسم : سارينا
رقم التسجيل : ١٩٢٠٦٠٠٠٣٩:
عنوان البحث : تحسين المهارات الحركية الدقيقة من خلال أنشطة الميرونس للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥ و ٦ سنوات في أر-روهيم باود، قرية هوتايمبارو، منطقة موارا باتانغ غاديس، محافظة ماندالاينغ ناتال.

يعد التطور الحركي الدقيق لدى الأطفال جانبًا مهمًا من جوانب النمو والتطور التي تحتاج إلى الاهتمام. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى فعالية أنشطة الدمج في تحسين المهارات الحركية الدقيقة للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات في قرية هوتايمبارو في الرهيم باود. المنهج المستخدم هو البحث الإجرائي الصفي (PTK) الذي تم إجراؤه على دورتين، حيث تتكون كل دورة من اجتماعين. تضمن كل اجتماع أربع مراحل، وهي التخطيط والعمل والملاحظة والتفكير. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال ملاحظة تسعة أطفال يتألفون من خمسة أولاد وأربع فتيات. أظهرت النتائج أنه قبل تنفيذ نشاط السحب، واجه معظم الأطفال صعوبة في استخدام مهاراتهم الحركية الدقيقة. في الحالة الأولى، حقق طفلان فقط (٢٢,٢٢٪) إتقانًا في المهارات الحركية الدقيقة، بينما كان الأطفال السبعة الآخرون (٧٧,٧٨٪) لا يزالون يواجهون صعوبات في استخدام المهارات الحركية الدقيقة. بعد تنفيذ الدورة الأولى، أظهرت النتائج ارتفاعًا في النتائج حيث حقق خمسة أطفال (٥٥,٥٦٪) اكتمالًا في الدورة الأولى بينما لا يزال أربعة أطفال (٤٤,٤٤٪) بحاجة إلى مزيد من التوجيه. تم إجراء تحسينات على استراتيجية التعلم في الدورة الثانية من خلال توفير تعليمات أوضح ومساعدة أكثر كثافة أثناء عملية السحب. أظهرت النتائج في الدورة الثانية زيادة ملحوظة، حيث تمكن ثمانية أطفال (٨٨,٨٩٪) من تحقيق الاكتمال، بينما كان طفل واحد فقط (١١,١١٪) لا يزال بحاجة إلى مزيد من المساعدة. يظهر هذا التحسن أن نشاط العد يمكن أن يكون وسيلة فعالة في مساعدة الأطفال على تطوير مهاراتهم الحركية الدقيقة. بدأ الأطفال في فهم كيفية التجميع بشكل صحيح وأظهروا تحسنًا في نتائج كل لقاء. وبالتالي، تخلصت هذه الدراسة إلى أن نشاط التجميع يمكن استخدامه كاستراتيجية تعليمية فعالة في تحسين المهارات الحركية الدقيقة في مرحلة الطفولة المبكرة. تم إيقاف هذا البحث بعد الدورة الثانية لأنه استوفى مؤشرات النجاح.

الكلمات المفتاحية: ميرونسي، المهارات الحركية الدقيقة

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan hidayah, Kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat melaksanakan menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa petunjuk sebagai suri tauladan yang baik untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Ar -rohim Desa Huaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal”**, disusun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selama penulisan skripsi ini, penelitian menemukan banyak rintangan dan kesulitan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis M.Pd. sebagai pembimbing I, Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe Khairiah, M. Psi. sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyiadakan tenaga dan waktunya untuk

memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr, Anhar, M.A., wakil rektor bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., wakil rektor Bidang Kemahasiswaan Dan kerjasama.

3. Ibu Dr. Lis Yulianti Siregar, M.P.Si., selaku dosen penasehat akademik.

4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Ibu Rahmadhani Tanjung M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

6. Ibu Anita Agraini Lubis, M.Hum., dan Bapak Muhammad Parwis Halim Harahap, S.H. yang telah memberikan arahan dan motivasi serta membantu dalam proses mencapai Gelar Sarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pengawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepala Sekolah, guru-guru dan Anak-anak Terkhusus Kepada Bapak Khoirol Hasibuan selaku kepala sekolah yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini.
9. Teristimewa Kepada Ayahhanda tercinta Umar Dani Lubis dan Ibunda tercinta Kombang Pulungan yang selalu ada dan memberikan semangat dan motivasi serta doa dan pengorbanan yang begitu luar biasa yang tidak dapat diukur berupa materi maupun nonmateri demi keberhasilan peneliti.
10. Dan teristimewa Kepada Suami Tercinta Taufik Rangkuti dan kedua Putri Saya Khairah Rizky Almira Rangkuti dan Kiara Alfia Shanum Rangkuti Yang memberi pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
11. Kakak tersayang Emi Fitriani Lubis dan adik saya Hanifa Ahmad Lubis beserta abg ipar saya Ardiansyah Batu Bara dan juga Keponakan saya Muhammad Yasin Naufal Batu Bara yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
12. Terimakasih kepada kedua mertua saya H. porngis Rangkuti dan Hj. Nur Azizah Tanjung Beserta adik adik ipar saya Pardiansyah Rangkuti, Nur Halimah Rangkuti, Gita Permata sari Rangkuti, Warnisah Rangkuti yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

13. Teman-Teman Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan angkatan 2020 yang memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

14. Terimakasih kepada diri sendiri yang sudah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini karena sudah memberikan yang terbaik dan bertahan sampai saat ini.

Dengan memohon ridho Allah SWT., semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan masih terdapat banyak kekurangan baik menyangkut masalah isi dan penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti baik disadari maupun tidak. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2024

Penulis

Sarina

NIM. 1920600039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini	12
1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini.....	12
2. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus Anak Usia Dini.....	15
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus.....	18
4. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	20
B. Kegiatan Meronce	21
1. Pengertian Meronce.....	21
2. Manfaat Meronce.....	23
3. Bahan dan Alat Meronce.....	24
4. Langkah-Langkah meronce.....	25
C. Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	27
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	32
D. Penelitian Yang Relevan.....	32
E. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37

C. Subjek Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	38
E. Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Penelitian.....	45
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.	49
I. Teknik Analisis Data	49
J. Indikator Keberhasilan.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 52
A. Deskripsi Data Hasil Temuan	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	74
 BAB V PENUTUP	 76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru.....	6
Tabel 3.1	Agenda Penelitian.	36
Tabel 3.2	Lembar Observasi Tentang Kegiatan Motorik Halus Melalui Meronce.....	46
Tabel 3.3	Rubrik Observasi Tentang Kegiatan Meronce.....	46
Tabel 3.4	Lembar Observasi Tentang Motorik Halus.....	47
Tabel 3.5	Rubrik Observasi Tentang Kemampuan Motorik Halus.....	48
Tabel 4.1	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Pra Siklus.....	53
Tabel 4.2	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus I Pertemuan I.	58
Tabel 4.3	Hasil Observasi kegiatan meronce Anak Pada Siklus I Pertemuan II.	60
Tabel 4.4	Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Siklus II Pertemuan I.	68
Tabel 4.5	Hasil Observasi Kegiatan Meronce Anak Pada Siklus II Pertemuan II.	69
Tabel 4.6	Perbandingan Ketuntasan Belajar Kasikal Anak.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Lembar Pedoman Observasi.....	78
Lampiran II	Lembar Hasil Wawancara.....	79
Lampiran III	Lembar Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran IV	Rancangan dan Skenario Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.	82
Lampiran V	Hasil Olahan Data Penelitian.....	84
Lampiran VI	Dokumentasi.....	89

BAB I

PENDAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Tahun-tahun awal di sebut masa keemasan (*golden age*). Pertumbuhan dan perkembangan ini memerlukan makanan yang seimbang dan bergizi serta stimulasi yang kuat.¹

Pertumbuhan dan perkembangan ini memerlukan makanan yang seimbang dan bergizi serta stimulasi yang kuat. Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) adalah pendidikan sebagai wadah untuk menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak dengan sebaik baiknya, sehingga dapat membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga mampu mempersiapkan anak-anak untuk masuk ke tahap pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 11 adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

¹Khadijah dan Armanila, *Permasalahan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 13.

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendapat lain tentang anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation For The of Education Young Children*) dalam Sumatri , anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 8 tahun.³ Kesimpulan dari anak usia dini merupakan upaya pembinaan belajar yang di lakukan pada anak usia 0-6 tahun dengan memberikan rangsangan dan memperhatikan setiap tahapan aspek perkembangan yang di lalui anak dan mengembangkan segala potensi anak yang telah di bawa sejak lahir.

Usia dini bagi anak merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan atau biasa di sebut dengan (*golden age*) sekaligus masa peka dalam tahapan kehidupan manusia. Dalam masa keemasan adalah masa dimana anak akan memiliki ingatan yang sangat kuat. Oleh karena itu sebagai pendidik maupun orang tua harus memberikan pengalaman dan pengetahuan serta stimulus yang baik agar bermanfaat bagi anak, karena selama hidupnya anak akan selalu mengingatnya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak adalah hal yang

²Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.

³Sumatri, *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), hlm. 36.

sangat penting dan juga merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Dari berbagai perkembangan anak yang salah satunya adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan, aktivitas sensor motorik yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil. Perkembangan motorik anak dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.⁴

Menanamkan keterampilan motorik yang benar dan perkembangan yang optimal merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi pendidikan taman kanak-kanak. Keterampilan motorik juga mempengaruhi kemandirian dan kepercayaan diri seorang anak ketika melakukan sesuatu, karena ia mengetahui kemampuannya. Semakin kuat dan terampil anak, semakin dia suka bermain, dan dia tidak akan bosan menggerakkan anggota tubuhnya saat bermain. Gerakan anggota tubuh anak usia prasekolah diharapkan menguasai beberapa permainan yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan aspek kemampuan anak lainnya, selain itu peningkatan kemampuan fisik dan motorik anak juga berperan penting dalam menjaga kesehatan anak.⁵

Kegiatan pengembangan motorik halus dirancang untuk menumbuhkan kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti melukis, mewarnai, memotong, menempel dan meronce.⁶ Selain gerakan-gerakan itu motorik

⁴Khadijah dan Nurul Amelia, *.Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 94.

⁵Ahmad Rudi Yanto, *.Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), hlm. 2.

⁶Khadijah dan Nurul Amelia *Pengembangan Keterampilan Prakarya Anak Usia Dini*, hlm. 94.

halus juga dapat dilatih dengan cara meremas kertas, memegang pensil, melipat kertas, dan lain sebagainya. Uraian tentang keterampilan motorik halus dalam kegiatan sehari-hari senada dengan pendapat Bredekamp dan Copple, tentang perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang menjelaskan bahwa anak telah mampu melakukan kegiatan membuka resleting mantel, memasang kancing dengan baik, mengikat tali sepatu dengan baik, dan berpakaian dengan rapi. Kegiatan tersebut dilakukan setelah anak mendapat perlakuan dari kegiatan yang melibatkan penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil pada jari-jemari tangan.⁷

Berdasarkan hasil observasi pada anak PAUD AR-ROHIM pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus masih sering menggunakan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan pensil dan *crayon*. Dengan begitu anak-anak terlalu sering dengan kegiatan mewarnai dan menggambar dengan menggunakan media tersebut tanpa diiringi dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Padahal masih banyak kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Pentingnya kegiatan mengembangkan keterampilan motorik halus adalah agar anak mampu dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari seperti mandi, gosok badan, sikat gigi, memakai baju sendiri, makan dan minum sendiri. Juga dengan berkembangnya keterampilan motorik halus sejak dini berguna memudahkan

⁷Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 191-192.

mereka dalam beradaptasi dengan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktivitas fisik. Sebaliknya anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, tidak berkembang dengan optimal akan lebih mudah frustrasi, merasakannya gagal, dan merasa ditolak. Kondisi ini akan memberikan dampak negatif pada aspek lain seperti terhadap kepribadian anak. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan, tentu saja hal ini dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan motorik halus sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.⁸

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, guru perlu memberikan kegiatan menarik lainnya agar anak dapat belajar dengan antusias. Salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus adalah dengan kegiatan meronce. Kegiatan meronce merupakan salah satu pembelajaran di TK yang menarik dan menyenangkan anak. Meronce adalah teknik benda pakai atau hias dari bahan manik-manik, dari bahan bekas seperti tutup botol, dari bahan alam dan lainnya yang dapat dilubangi dengan alat tusuk kemudian dirangkai sehingga dapat dipakai.⁹

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah dilakukan di PAUD AR-ROHIM dengan jumlah peserta didik kelas sebanyak 11 anak yang terdiri dari

⁸Nurlaili, *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (2019), hlm. 13.

⁹Ahamad Rudiyanto. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (2016), hlm. 130.

4 laki-laki dan 7 perempuan, perkembangan motorik halus pada anak didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1
Presentase Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia
Dini di PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Masih Berkembang	5	36%
2.	Belum Berkembang	3	29%
3.	Berkembang Sangat Baik	2	14%
4.	Berkembang Sesuai Harapan	1	21%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan data hasil pra penelitian diperoleh informasi bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini dengan tingkat pencapaian belum berkembang (BB) sebanyak 5 anak dengan presentase 36%, mulai berkembang (MB) sebanyak 3 anak dengan presentase 29%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 anak dengan presentase 14%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 anak dengan presentase 21%.

Berdasarkan observasi di PAUD AR-Rohim Hutaimbaru perkembangan motorik halus anak masih ada yang mengalami keterlambatan. Kesempatan gerak anak luas tetapi hal tersebut yang terstimulus atau yang selalu mengalami atau yang selalu mengalami peningkatan adalah peningkatan otot-otot besar. Dalam hal penggunaan otot-otot kecil yang lebih harus ditingkatkan lagi agar tumbuh kembang anak dalam hal kemampuan motorik berkembang sesuai dengan tahap usianya, akan tetapi setiap anak memiliki kematangan yang berbeda beda dalam kemampuan motoriknya. Kemampuan anak didukung adanya stimulus atau cara yang tepat untuk lebih meningkatkan

kemampuan tersebut. Kemampuan motorik yang masih rendah di PAUD AR-Rohim Desa Hutaimbaru adalah kemampuan motorik halus dengan indikator kemampuan motorik halus adalah mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Anak-anak dalam menggunakan kemampuan motorik halus masih ada yang mengeluh dalam hal menyelesaikan kegiatan. Anak masih membutuhkan bantuan dan arahan dalam menggunakan motorik halus, seharusnya anak pada usia tersebut sudah bisa menggunakan motorik halus untuk melaksanakan berbagai kegiatan.

Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce tersebut kemampuan motorik halus anak dapat berkembang khususnya dalam tahapan mengambil benda atau memegang benda ,memindahkan benda dari satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah dapat di tingkatkan. Selain itu diharapkan kegiatan meronce juga dapat melatih konsentrasi dan kesabaran anak dalam menyelesaikan berbagai kegiatan .

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap masalah ini penting sehingga melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak dalam menggunakan jari-jemari untuk mengambil benda masih perlu pendampingan.
2. Anak dalam menggunakan tangan untuk memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan lain juga masih ada yang mengeluh.
3. Anak kurang antusias dalam kegiatan meronce karena membutuhkan konsentrasi dan kesabaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengingat belum berkembangnya kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan jari-jemari, maka batasan masalah penelitian ini adalah pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini, maka perlu di sampaikan definisi operasional yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Motorik halus atau gerak halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot otot kecil, tapi memerlukan koordinasi yang cermat serta mengamati sesuatu, menulis, menjepit,

menganyam, meronce dan sebagainya. Maka dalam penelitian ini motorik halus yang di maksud adalah meronce dengan mani manik.¹⁰

2. Meronce dengan manik manik merupakan suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda benda yang ada di alam. Meronce dengan manik manik adalah suatu kegiatan merangkai butir-butir ronce dalam satu kesatuan tali untuk memebentuk suatu benda yang kongkrit. Sehingga hasil roncean dapat digunakan sebagai barang hiasan. Benda benda yang dilakukan untuk meronce bisa menggunakan manik manik, kertas, dan biji-bijian.¹¹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Kegiatan Meronce Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AR-Rohim Desa Hutaimbaru.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AR-Rohim Desa Hutaimbaru.

¹⁰ Sujiono, Bambang dkk., *.Metode Pengembangan Fisik Edisi Kesatu*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 45.

¹¹ Sofyan dan Priyati Yati, *Penuntun Belajar Kkerajinan Tangan dan Kesenian 4*, (Bandung :Ganeca Exact Bandung, 1994), hlm. 66.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini dapat di tinjau dari dua segi yakni dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian dari para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
- b. Bagi pendidik, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui meronce, dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian inidi harapkan dapat membawa wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan motorik halus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi dari proposal ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki sub bab, antara bab 1 denga bab

yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan di kemukakan gambaran umum secarasingkat dari pembahasan proposal ini.

Bab I Pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenal latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Batasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah masalah yang diteliti. Yang dalam hal ini mengkaji tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce.

Bab III berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini di bahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta indikator keberhasilan.

Bab IV berisis tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran dari keseluruhan daro objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V berisi tentang penutup atau kesimpulan dari hasil penelitian kesimpulan mencakup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama.sedangkan saran diberikan sebagai sebuah masukan bagi peniliti selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang peneliti temukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil.¹

Menurut Magill, gerakan halus adalah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot kecil untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk koordinasi tangan-mata dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk bekerja dengan presisi tinggi. Jadi keterampilan motorik halus termasuk menggunakan dan mengendalikan otot-otot kecil, seperti memotong, menggambar, dan lainnya.²

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik, yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas yang teratur dan stimulasi yang terus menerus, seperti bermain puzzle, menyusun balok bangunan, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, dan lainnya. Kecerdasan

¹Suijuono, Bambang dkk., *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm. 125.

²Ahmad Rudiyanto. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, hlm. 12.

motorik halus anak bervariasi dari orang ke orang. Dari segi kekuatan dan akurasi. Perbedaan ini juga dapat dipengaruhi sifat anak dan rangsangan yang diterimanya. Lingkungan (orang tua) lebih besar pengaruhnya terhadap kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan kecerdasan anak, terutama pada beberapa hari pertama kehidupan.³

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan dengan otot-otot kecil, karena itu dengan hanya menggunakan ibu jari atau hanya menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukkan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakarya, (menempel, menggunting, meremas, dan meronce), menggerakkan lengan, siku dan engkel.⁴

Dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga yang besar. Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus ini yaitu menggunting, melipat, meremas, menggambar, mewarnai, menempel gambar, mencoret-coret, menyusun balok dan meletakkan benda.⁵ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk motorik halus adalah menggunting, melipat, menempel, mewarnai, dan lain-lain yang berhubungan dengan otot-otot kecil.

³Yuliana, dkk. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Tematik*, (2020) 6, 4

⁴Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenadamedia. (2015) hlm. 56.

⁵*Ibid.*, hlm. 57.

Yudha M Saputra dan Rudyanto menjelaskan bahwa motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, dan menggambar dan mewarnai, dan memasukkan kelereng.⁶

Menurut pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil seperti menulis, menggambar, meremas dan lain-lain. Semua gerakan yang melibatkan otot-otot kecil berarti dapat dilakukan dengan menstimulus motorik halus, yang salah satunya juga dengan kegiatan *meronce*.

Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan serta stimulus terhadap otot-otot urat pada wajah.⁷ Dapat dikatakan tidak hanya dengan tangan atau jemari saja, otot-otot pada wajah juga perlu di stimulus.

Menurut Lindya motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tapi memerlukan koordinasi yang cermat.⁸

⁶Yudha M. Saputra & Rudyanto. *Pembelajaran Kopeeratif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.(2015) hlm. 118

⁷Kartini, *Psikologi Anak*. Jakarta.(1995) hlm. 83. (Di akses pada tanggal 18 Desember 2019, Pukul 19.34 WIB).

⁸Astria, Nina, dkk. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*. Singaraja.(2005) Hlm. 11. Volume 3 No. 1- Tahun 2015.(Diakses pada tanggal, 24 Desember 2019, pukul 15.16 WIB).

Berdasarkan kutipan kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian otot otot seperti jari jemari yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi yang tepat antaramata dan tangan, juga membutuhkan daya konsentrasi yang kuat segala kegiatan yang berkaitan dengan otot otot kecil maka di sebut sebagai motorik halus. Anak biasanya akan di stimulus melalui berbagai kegiatan seperti menulis, menggambar, mewarnai, menggenggam, meremas, menyusun balok, dan memasukkan kelereng dan lain sebagainya yang berkaitan dengan motorik halus termasuk kegiatan *meronce*.

2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Pada saat berkembangnya keterampilan motorik, meningkat pula kecerdasan akurasi, kekuatan efesisiensi gerakan. Tujuan perkembangan motorik halus adalah :

- a. Gerakan anggota badan yang berhubungan dengan gerakan jari.
- b. Mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.
- c. Kendalikan emosi selama aktivitas motorik halus.
- d. Mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan bimanual.⁹

Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

- a. Mampu mempungsikan otot otot kecil seperti gerakan jari tangan.

⁹ Khadijah dan Nurul Amelia. *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (2017) ,hlm. 39.

- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi.¹⁰

Hal senada dengan juga di sampaikan Sumantri, bahwa kegiatan olah raga untuk anak usia sekolah di taman kanak kanak di rancang untuk menumbuhkan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat di kembangkan dengan kegiatan bermain, membentuk atau memanipulasi tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, memalu, memotong, merangkai benda dengan meronce, memotong dan menggambar bentuk. Kemampuan visual adalah jenis lain dari kegiatan keterampilan motorik halus, yang melatih kemampuan anak untuk melihat ke kiri dan kanan ,keatas dan kebawah, yang terpenting untuk membaca kesiapan awal.¹¹

Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagi persiapan segala sesuatu yang melibatkan kegiatan seperti menulils, menggambar, menulis mewarnai, meronce dan menempel.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan peningkatan kemampuan motorik halus ini di antaranya untk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan

¹⁰ Yudha M. Saputra dan Rudyanto. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Anak Taman Kanak Kanak*. Jakarta :Depdiknas (2005) . hlm. 115.

¹¹*Ibid*, hlm.40.

motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal ke arah yang lebih baik.

Elizabeth B. Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dengan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar ,atau alat alat main lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*scholl adjusdment*), pada usia pra sekolah (taman kanak kanak) atau siswa sekolah dasar anak sudah di latih menggambar, mewarnai dan kegiatan lainnya.¹²

Fungsi pengembangan motorik halus adalah mendukung pengembangan aspek lainnya, seperti kognitif, dan bahasa, serta sosial, karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain. Direktorat Jendral Manajemen pendidikan sekolah dasar dan menengah mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- a. Melatih kelenturan jari otot.
- b. Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani.

¹² Elizabeth, H. B. *Perkembangan Anak Edisi Ketiga Jilid 2.* (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.(1998) hlm. 178.

- c. Meningkatkan perkembangan emosi anak.
- d. Meningkatkan perkembangan sosial anak
- e. Menumbuhkan perasaan menyangi terhadap diri sendiri.¹³

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Kartini Kartono mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan).
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.¹⁴

Mahendra menjabarkan bahwa faktor penentu perkembangan motorik halus adalah;

- a. Faktor proses belajar (*Learning Process*)

Proses pembelajaran motor learning harus dibuat berdasarkan tahapan tahapan yang di tuangkan dalam teori pembelajaran untuk mencapai tujuan yang di rencanakan.

- b. Faktor pribadi (Personal Faktor)

Setiap orang adalah individu yang berbeda, baik secara fisik, mental, sosial, maupun kemampuannya. Semakin baik anak dalam

¹³Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.(2005) hlm. 145-146.

¹⁴ Kartini , *Psikologi Anak*. Jakarta.(1995) hlm.21. (Di akses 18 Desember 2019, pukul 10.48 WIB)

bakat tertentu, semakin mudah anak menguasai keterampilan yang relevan.

c. Faktor situasional (Stuasional Faktor)

Faktor ini berkaitan dengan lingkungan dapat memberikan makna dan perubahan kontekstual dalam kondisi pembelajaran.¹⁵

Sedangkan pendapat Endang Rini Kusumti, bahwa kondisi yang dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik di antaranya:

- a. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- c. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik halus.
- d. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- e. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.¹⁶

Berdasarkan pendapat pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan

¹⁵Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasiona.(2005) hlm. 145.

¹⁶ Kusamti, Endang, Rini. *Perkembangan Motorik Anak usia Dini*.(2007) hlm. 47.

dengan pola perilaku yang berikan pada anak serta faktor personal dan faktor situasional yang ada di sekeliling anak dan pemeberian gizi yang cukup.

4. Karakteristik Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Karakteristik Motorik Halus Anak menurut Bambang Sujiono adalah, sebagai berikut:

Anak Usia 3-4 tahun

- a. Menggunting kertas menjadi dua bagian.
- b. Mencuci dan mengelap tangan sendiri.
- c. Membuka kancing dan melepas ikat pinggang.
- d. Mengaduk cairan dengan sendok.

Anak Usia 4-5 tahun

- a. Mengikat tali sepatu.
- b. Mengoleskan selai diatas roti.
- c. Membentuk berbagai objek dari tanah liat.
- d. Memasukkan benang kedalam jarum.¹⁷

5. Kemampuan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun

Menurut Sumantri, dalam belajar ketrampilan motorik anak anak memerlukan pengalaman keterampilan dasar yaitu gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif.

¹⁷Bambang Sujiono, dkk, (2007). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta. h. 1.15-1 16.

- a. Penampilan lokomotor meliputi gerak tubuh yaitu yang berpindah tempat yaitu: Berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, dan bersepeda.
- b. Penampilan nonkolomotor, yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, memutar, melengkung, dan mendorong.
- c. Keterampilan manipulatif, meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan gerakan otot kecil yang terbatas, terutama yang berada di tangan dan di kaki. gerakan manipulatif antara lain meregang, meremas, menarik, menggenggam, memotong, menulis, menggambar, menempel dan meronce.¹⁸

Dari pendapat di atas tentang perkembangan motorik di atas, maka dapat disimpulkan beberapa keterampilan yang dimaksudkan dalam keterampilan motorik halus anak sebagai indikator pencapaian perkembangan yaitu meremas, menarik, menggenggam, memotong, dan juga meronce.

B. Kegiatan Meronce

1. Pengertian Meronce

Kegiatan meronce merupakan kegiatan salah satu media pembelajaran berupa pembuatan barang hias atau barang sekali pakai yang

¹⁸Sumantri. *Model Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional. (2005) hlm. 13.

dilakukan dengan cara menyusun beberapa bahan yang dilubangi atau sengaja menggunakan benang, tali dan lain-lain. Meronce menggunakan string untuk mengatur objek atau objek string bersama sama. Bentuk pada mata anak juga berbeda beda , yang dapat melatih anak untuk membedakan bentuk dan warna.¹⁹

Menurut Sumanto bahwa kegiatan meronce adalah suatu cara pembuatan barang barang dekoratif atau barang sekali pakai di lakukan dengan cara menyusun bagian bagian bahan yang di lubangi dengan menggunakan benang, tali, dan lain lain. Purwanti juga menambahkan bahwa meronce adalah kegiatan yang menghubungkan sesuatu dengan tali. Kegiatan meronce di gunakan untuk membuat kalung atau barang sejenis lainnya.²⁰

Kegiatan meronce di rancang untuk melatih kordinasimata dan tangan anak. Mendapatkan hasil yang menarik tentunya membutuhkan keterampilan dan kreativitas. Dapat membuat roncean dengan mahir , tidak melukai jari, dan menggunakan jarum dan bahan. Bahan bahan tersebut terdapat di lingkungan sekolah/rumah, secara kreatif memadukan roncean, garis/susunan sesuai dengan bentuknya.²¹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di di simpulkan bahwa kegiatan meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai

¹⁹Siti Rukayyah. Kegiatan Pembelajaran Meronce Untuk Melatih Kemampuan Klasifikasi Bentuk. *Preschool*,(2021) 2, 3

²⁰Gerly Yomma Ariska Tjaya. Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Cahaya Paud*, (2020) 3, hlm. 64

²¹Ghina Khansa Khayyirah. Peningkatan Kemampuan Motorik halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce .*Jurnal Paud Agapedia*,(2018) 2, hlm, 152

yang dilakukan dengan menyusun bahan yang berlubang yang di satukan dengan tali atau benang. Dalam kaitannya dengan pembelajaran TK bahwa meronce adalah kegiatan yang berlatih berkarya seni rupa yang di lakukan dengan cara menyusun bagian bagian bahan yang dapat di buat benda hias atau benda pakai dengan bantuan alat rangkai sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Dalam kenyataannya anak anak Tk atau anak usia dini meronce dengan menggunakan manik manik, sedotan, maupun bahan bekas maupun dengan kertas. Meronce ini juga termasuk salah satu stimulasi untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Inti dari kegiatan meronce ini anak bisa memasukkan tali kedalam manik manik, atau bahan alat rangkaiannya, dapat menyebutkan warna warni, dan anak dapat menyebutkan nama nama benda dari hasil roncean.

2. Manfaat Meronce

Terdapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat meronce. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut Effiana Yuriastien: Membantu kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan dan meningkatkan perhatian dan konsentrasi.²²

Manfaat meronce menurut Sumanto antara lain :

- a. Meningkatkan motorik halus anak
- b. Meningkatkan konsentrasi anak

²² R. Yarin. *Peningkatan Motorik Halus AUD*.(2019) 2, hlm.10

- c. Mengenal aneka bentuk dan warna
- d. Mengasah kesabaran anak
- e. Mengenal aneka bentuk dan tekstur
- f. Melatih koordinasi mata dan tangan ²³

Menurut Haeriah Syamsuddin permainan meronce bermanfaat untuk melatih motorik halus anak terutama keterampilan jari-jari tangannya. Semakin terampil anak menggunakan jemarinya maka mamfaatnya akan semakin baik terutama saat dia masuk sekolah nantinya.²⁴ Permainan ini juga sangat berguna untuk melatih perhatian dan kesabaran anak. Memasuki bahan dan roncean satu persatu memang membutuhkan perhatian dan kesabaran. Selain itu, kemampuan seni dan kreativitas anak juga diasah. Hal ini terlihat pada jenis ronce yang ia hasilkan. Oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan beberapa uraian diatas meronce mampu merancang kreativitas dan imajimasi. Maka dengan belajar meronce ini, anak didik di TK bisa membuat bermacam-macam model bentuk roncean. Untuk menghasilkan sebuah roncean dibutuhkan ketelatenan yang lebih tinggi.

²³ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.(2006).

²⁴ Gerly Yomma Ariska Tjaya. Peranan Kegiatan Meronce dengan Bahan Bekas dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak. *Cahaya Paud* (2020). 3, hlm. 66.

3. Bahan dan Alat Meronce

Alat permainan edukatif adalah sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak yang diharapkan harus aman, mudah digunakan, juga menarik bagi anak menurut Noviana bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan sedotan, dan bahan alam sekitarnya untuk bahan roncean.

Bahan dan alat yang digunakan menurut Sumanto bahan dasar secara umum yang digunakan untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam yang dimaksud adalah semua jenis bahan yang diperoleh dari alam sekitar seperti, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang dibeli di toko atau merupakan bahan buatan manusia seperti, mote, manik-manik, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan ke indahan hasil rangkaian yang di buat antara lain berupa lem, tali, benang chat, pernis dan lainnya.²⁵

4. Langkah-Langkah Meronce

Dalam tahapan meronce sudah di jelaskan untuk langkah langkah melaksanakannya sampai selesai. Dari tahapan tersebut dapat di jadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam hal ini meronce akan di laksanakan dengan menggunakan bahan manik manik, sedotan, dan

²⁵Oktaria Nanda . (2020). *Kegiatan Meronce untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus* (2020). 2, hlm. 18

lain-lainnya. Untuk langkah langkah pebelajaran untuk kegiatan meronce menurut Sumanto di antaranya :

a. Meronce dengan berbagai media

1) Bahan

Manik manik, sedotan,

2) Langkah langkah pembelajaran

1. Siapkan potongan benang untuk di bagikan pada masing masing anak.
2. Siapkan manik manik sesuai dengan yang di inginkan.
3. Kondisikan anak sebelum kegiatan meronce di mulai.
4. Kenalkan pada anak bahan yang di gunakan untuk meronce.
5. Manik manik di ronce dengan benang satu persatu sesuai dengan contoh guru.
6. Berikan contoh pada anak tentang kegiatan meronce.
7. Dalam meroncce dapat di kombinasikan dengan bahan lainnya seperti sedotan.
8. Jika sudah selesai ujung benang sementara di ikat dengan ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.²⁶

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan meronce dapat dilaksanakan dengan menggunakan manik manik, tali, dan juga bahan sedotan sebagaimana yang di contohkan oleh guru.

²⁶ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.(2009)

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang menentukan bagi pembentukan watak dan karakter anak.²⁷ Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Tahun-tahun awal disebut masa keemasan (*golden age*). Pertumbuhan dan perkembangan ini membutuhkan gizi yang seimbang serta stimulasi yang kuat.

Benyamin S. Bloom mengatakan anak usia 0-8 tahun mencapai 80%, 0-4 tahun 50%, 4-8 tahun 30%, 8-14 tahun 20%. Hal ini berarti, daya serap yang paling banyak itu pada usia dini yakni 0-8 tahun sebesar 80%.²⁸ Menurut Biechler dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antar 3-6 tahun. Mereka biasanya berpartisipasi dalam program pendidikan anak usia dini, termasuk penitipan anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan kelompok bermain (3 tahun), dan pada usia 4-6, mereka biasanya mengikuti program taman kanak-kanak. Program pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi dalam perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek sosial emosional, aspek agama, aspek kognitif, aspek motorik, dan aspek seni.²⁹

²⁷Yuliani Nurani Sujono. *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta (UNJ). (2009). Hlm. 7

²⁸Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*, hlm. 3.

²⁹Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. (2015). hlm. 3.

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dan mendasar sejak dini. Proses perkembangan menuju ke arah yang lebih sempurna tidak bisa diulang begitu saja. Oleh karena itu, kualitas perkembangan masa depan anak sangat bergantung pada stimulasi yang diterimanya sejak kecil.³⁰

Dalam Islam, anak usia dikatakan dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah). Fitrah di maknai sebagai anak yang lahir tanpa dosa dan cenderung bertauhid. Anak-anak tidak memiliki kecenderungan untuk untuk mencerahkan Allah, tetapi mengubah lingkungan alam mendukung yahudi, majusi, atau nasrani. Oleh karena itu, Islam meyakini bahwa faktor bawaan sangat penting untuk perkembangan, tetapi faktor lingkungan dapat menyembunyikan faktor bawaan tersebut dan membuatnya tidak dapat berkembang secara normal.³¹

Syarief mengatakan, tahapan yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah masa janin (prenatal) hingga remaja (sekitar 15 tahun), dan tahap yang paling kritis adalah hingga usia 5 tahun (balita). Perhatian sejak dini penting untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian, keluarga (orangtua), masyarakat, serta pemerintah diharapkan terlibat untuk memberi

³⁰Khadjah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. (2016). Hlm. 11.

³¹Masganti Sit. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana. (2017) hlm. 18.

perhatian sebagai upaya memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas tersebut.³²

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Mansur menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses perkembangan anak secara menyeluruh sejak lahir sampai dengan enam tahun, meliputi aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan stimulasi untuk perkembangan fisik, spritual (moral spritual), olah raga, kecerdasan, emosi dan perkembangan sosial. Memungkinkan anak anak tumbuh dan berkembang dengan cara terbaik.³³

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untssuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potens dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Jamaris menjelaskan pendidikan adalah usaha untuk secara sadar membimbing anak agar berkembang menjadi dewasa. Dewasa berarti bahwa anak anak bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, keluarga mereka, masyarakat, negara dan bangsa. Selain itu, dia bertanggung jawab atas semua resiko yang telah menjadi pilihannya.

³²Khadijah dan Armanila. *Permasalahan Anak Usia Dini*, hlm. 13.

³³Syafaruddin. *Pendidikan Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan: Perdana Publishing.(2011). hlm. 30.

³⁴Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*, hlm. 11

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar!³⁵ (QS. An-Nisa:9)

Kandungan AL Quran surat An Nisa' Ayat 9 di atas, berpesan agar umat islam memupuk keturunan yang berkualitas agar anak anak dapat menyadari potensinnya sebagai jaminan kehidupan masa depan. Allah SWT mengingatkan orang orang yang akan mengakhiri hidup mereka dan mereka berpikir untuk tidak meninggalkan anak anak atau keluarga mereka yang rentan, terutama kesejahteraan masa depan mereka. Untuk itu marilah kita mendekat diri kepada Allah SWT secara agama, selalu berbicara lembut, terutama anak yatim yang bertanggung jawab untuk mereka melakukan mereka seperti anak sendiri.

Surat An Nisa' ayat 9 ini menerangkan bahwa di jelaskan karena kekurangan makanan bergizi, kelemahan ekonomi, kesehatan fisik, yang tidak stabil dan kecerdasan anak rendah adalah tanggung jawab kedua

³⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Gema Insani.(2020). hlm. 661

orangtua, sehingga hukum islam memberikan solusi dan sumbangan yang murah hati. Hal ini untuk membantu mereka yang tidak mampu agar tidak melakukan kejahatan di kemudian hari, yakni apabila orangtua itu meniggalkan keturunannya, atau menelantarkannya, akibat desak desakan yang menimbulkan kekhawatiran mereka terhadap kesejahteraannya.

Al Qur'an surat An Nisa' Ayat 9 di atas, berpesan agar umat islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas sehingga anak mampu mengaktualisasikan potensinya sebagai bekal kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang beriman hendaklah bertakwa kepada Allah dan selalu berlandung dari hal-hal yang di murkai di sisi Allah.

Hukum mencari ilmu itu wajib bagi seluruh kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan.³⁶ Agama islam sangat memperhatikan pendidikan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa islam agama yang fitrah sangat memperhatikan proses pendidikan anak pada usia dini. Islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmudari buaian (usia dini) sampai ke liang lahat.

Dari beberapa dasar pemahaman mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta

³⁶Al- Maqdisiy. AL-Fawaid al-Mawadhu'ah fi al-Ahadist al-Mawadhu'ah. Kairo: Beirut.(2008). hlm. 142.

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa dan agama islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu dari buaian (usia dini) sampai liang lahat.

3. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Sunarto Dalam kehidupan seorang anak, ada dua proses yang terus berjalan, yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Banyak orang menggunakan istilah pertumbuhan dan perkembangan secara bergantian. Kedua proses ini terjadi secara interdependensi, yang berarti mereka saling bergantung. Kedua proses ini tidak dapat di pisahkan dalam bentuk yang terpisah , tetapi dapat di bedakan untuk memperjelas tujuannya.³⁷

Oleh karena itu, memahami perkembangan anak merupakan faktor yang sangat penting bagi guru untuk memahami anak guna meningkatkan potensi anak. Di harapkan guru yang memahami perkembangan anak dapat memeberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak dan memiliki harapan yang realistis bagi anak didik. Pengertian tumbuh kembang anak meliputi beberapa aspek yaitu gera fisik, sosial emosional, kognitif, bahasa, nilai agama dan moral serta aspek seni.³⁸

D. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak di lakukan kemudian membuat ringkasannya. Baik penelitian yang terpublikasikan (skripsi, tesis,

³⁷Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*, hlm. 95

³⁸*Ibid* , hlm. 96

dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orsinalitas dan posisi penelitian yang hendak di lakukan.berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai perbandingan.

1. Penelitian yang di lakukan oleh Siti Fatimatuzzahra yang berjudul penerapan kegiatan meronce dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak pada kelomok B di Raudhatul Atfal Al Khoirot Kawangrejo, Kabupaten Jember. Fokus pada masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce pada kelompok B Di Raudhatul Atfal Al khoirot Kawangrejo, Kabupaten Jember. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut peneliti menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data di lakukan dengan dengan observasi dan dokumentasi. Dan penelitian ini di laksanakan dalam dua siklus berbeda. Adapun hasil dari penelitin ini kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak sesuai harapan dan mencapai hasil rata rata.³⁹
2. Penelitian yang di lakukan oleh Dian Anggraini pada tahun 2018 dengan judul “Mengembangkan kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Permainan Finger Painting Kelompok B di Taman Kanak Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung.Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ,jenis penelitiannya study kasus dengan teknik pengumpulan data

³⁹Fatimatuzzahra,”*Penerepan Kegiatan Meronce Dalam Meningkatkan Kemanpuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B DI Raudhatul Atfal Alkhoirot Kawangrejo, Jamber*”,Skripsi(IAIN Jember,2020)

wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang di gunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus terlebih dahulu, guru menetapkan bentuk metode yang dipilih, guru menetapkan bahan dan alat yang di gunakan ,guru menetapkan langkah kegiatan, perkembangan motorik halus, maka penulis simpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui permainan *finger painting* telah menunjukkan hasil yang optimal.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri Sarina dengan judul Meningkatkan kegiatan motorik halus melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AR –Rohim Desa Hutaimbaru, Kecamatan Muara Batang Gadis. Tujuan penelitian ini adalah mampu meningkatkan kegiatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru, Kecamatan Muara Batang Gadis, hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan melakukan kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dari penelian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD AR-Rohim Desa

⁴⁰Dian anggraini, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung ", skripsi (bandar lampung UIN Raden Intan Lampung ,2018)1-102 di akses pada tanggal 15 juni 2020.

Hutaimbaru, Kecamatan Muara Batang Gadis. Dengan menggunakan metode meronce di PAUD AR-Rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis anak-anak dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan meronce.

E. Kerangka Berpikir

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Dalam perkembangan motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Oleh karena dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Perkembangan motorik halus di TK perlu dilakukan sejak anak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas, dimana masa ini paling ideal dalam mempelajari motorik halus. Selanjutnya pendidik dapat memberikan stimulus yang tepat untuk melatih motorik halus anak. Agar perkembangan motorik halus anak dikatakan normal dalam proses kegiatan pembelajaran yang diperlukan. Salah satunya ialah dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak dalam meningkatkan motorik halus ialah kegiatan meronce. Meronce merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata dengan tangan yang cermat melalui gerak jari yang memasukkan benang ke dalam butir-butir meronce sehingga kemampuan motorik halus anak akan terlatih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian di laksanakan PAUD AR-Rohim yang terletak di Sulangaling tepatnya Desa Hutaimbaru, Kec. Muara Batang Gadis, Kab. Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada 28 Juni 2024 s/d 28 Agustus 2024.

Tabel 3.1
Agenda Perencanaan Penelitian

No	Uraian	Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		Minggu Ke											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian												
2	Perencanaan												
3	Pelaksanaan Pra Siklus												
14	Pelaksanaan Siklus I												
5	Pelaksanaan Siklus II												
6	Pengolahan Data												
7	Penyusunan Laporan												

B. Jenis Penelitian

Jenis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris dapat di artikan *Classroom Action Research* yang di singkat CAR. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang sistematis dan mendalam tentang berbagai tindakan yang di lakukan oleh guru dan peneliti, mulai dari penyusunan rencana hingga penilaian tindakan nyatadi kelas, berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang di capai.⁵² Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau *classroom action research*, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan.

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di dalam kelas dan di lakukan secara terstruktur dan di lakukan untuk memecahkan masalah melalui serangkaian kegiatan dan pada akhirnya masalah teraebut dapat di pecahkan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas yaitu menghasilkan peningkatan praktis dan kreatif, pengembangan kegiatan sosial dan pemahaman praktik yang lebih baik dari sebelumnya. Artinya penelitian tindakan adalah penelitian yang di lakukan terus menerus untuk mencapai hasil terbaik yang di harapkan.⁵³

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.188-199

⁵³Tatang Ary Gumanti, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2016), hlm 254.

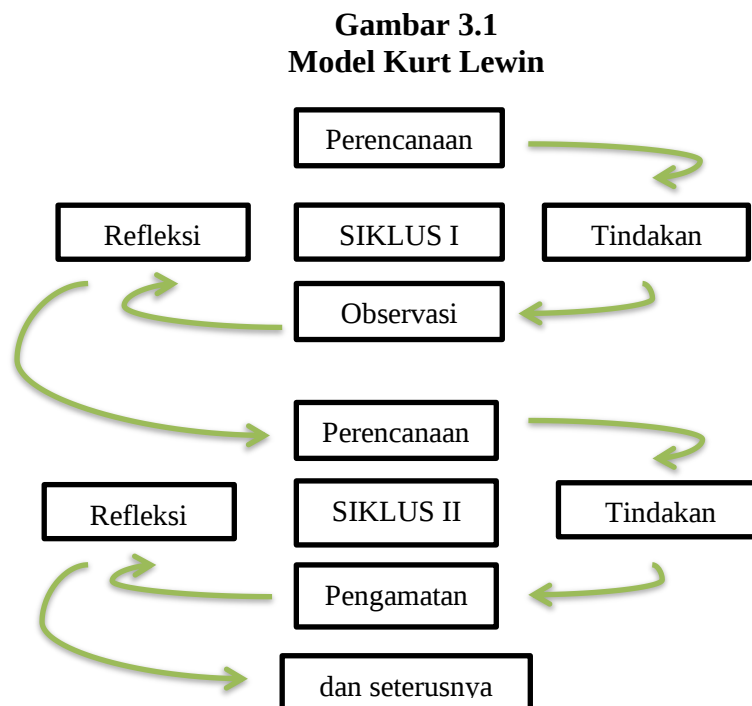
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak PAUD AR-rohim Hutaimbaru, Kecamatan Muara Batangadis, Kabupaten Mandailing Natal. Jumlah anak didik dengan 7 perempuan dan 4 anak laki laki. Usia Anak di PAUD Ar-Rohim rentang usia 5-6 tahun. Diampu oleh 3 guru.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin yang dikutip dari Ahmad Nizar Rangkuti menyatakan bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.⁵⁴

Berikut gambar model Kurt Lewin:



⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendekatan...*, hlm. 220.

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Peneliti menjelaskan kepada observer tentang apa yang akan diobservasi dan memberitahukan tentang pembelajaran yang kita lakukan dengan menggunakan Meronce bentuk dan warna pada PAUD AR-Rohim yang terletak di Sulangaling tepatnya Desa Hutaimbaru semester II tahun pelajaran 2023/2024.
- b. Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dengan menggunakan Meronce bentuk dan warna.
- c. Menyusun lembar observasi untuk mencatat kegiatan menyangkut pencapaian Kemampuan Motorik Halus dan pelaksanaan Meronce bentuk dan warna selama pembelajaran berlangsung.
- d. Menyiapkan semua peralatan/perlengkapan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- e. Menyusun lembar observasi penilaian Kemampuan motorik halus dalam bentuk format observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Materi Pagi

- a. Penyambutan anak dengan bersalam, menyapa anak dengan penuh kasih sayang
- b. Membariskan anak di depan Kelas dengan bernyanyi-nyanyi

- c. Anak masuk kekelas, menanyakan kesiapan anak untuk menerima pelajaran/materi.
- d. Berdoa bersama dengan doa belajar.
- e. Membaca doa-doa pendek yang sudah diprogramkan
- f. Menyanyi beberapa lagu anak yang sesuai dengan tema pada hari itu.
- g. Mengajak anak untuk melakukan kegiatan gerakan motorik kasar dengan kegiatan gerak dan lagu.
- h. Mengabsen kehadiran anak, dan menanyakan kabar anak yang tidak masuk kelas pada hari itu
- i. Menjelaskan tema hari itu dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan inti.

2. Kegiatan awal

- a. Guru menyiapkan tiga lingkungan main
- b. Sebelum melakukan permainan harus ada kesepakatan main dulu yang diputuskan oleh anak itu sendiri.
- c. Anak dibagi tiga kelompok sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak disaat kegiatan inti
- d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak sesuai dengan tema pada hari itu
- e. Anak diatur dengan duduk sesuai dengan kegiatan yang mereka pilih pada saat ditawarkan main/kegiatan

- f. Guru menjelaskan cara Motorik halus dengan kegiatan meronce bentuk dan warna secara bertahap.

3. Kegiatan Inti

- a. Setelah anak duduk rapi sesuai dengan mainan yang disiapkan, maka anak diarahkan untuk melakukan kegiatan
- b. Guru menjelaskan cara meronce bentuk terlebih dahulu secara bergiliran, setelah anak paham baru dilanjutkan ke kegiatan meronce sesuai dengan urutan yang diperintah guru di sesuai dengan tema
- c. Guru menjelaskan bagaimana cara Meronce yang tepat sesuai dengan bentuk dan warna yang telah diberikan
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak secara bergiliran Meronce bentuk dan warna
- e. Guru berkeliling mendampingi anak yang sedang melakukan kegiatan
- f. Guru mencatat capaian perkembangan anak,
- g. Setelah semua anak melakukan /menyelesaikan tugasnya masing-masing guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan alat yang mereka telah gunakan/pakai (Beres-beres)
- h. Guru menutup kegiatan inti dan mengarahkan anak untuk keluar main.

4. Kegiatan Istirahat

- a. Cuci tangan, berdoa dan makan bersama

- b. Mengarahkan anak istirahat, bermain diluar kelas yaitu memainkan alat yang ada di halaman kelas selama 30 menit.

5. Kegiatan penutup

- a. Mengatur tempat duduk anak untuk persiapan pulang, sebelum pulang
- b. Guru menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan dengan bercakap-cakap untuk mengingatkan anak.
- c. Guru mengulas kegiatan yang sudah dikerjakan
- d. Guru mengajak anak untuk bersyair
- e. Guru mengajak anak bernyanyi beberapa lagu anak
- f. Guru memberi pesan moral kepada anak hal-hal kebaikan
- g. Guru menyampaikan kegiatan esok hari
- h. Berdo'a, salam, baris, pulang

3. Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi dan evaluasi secara bersamaan yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika refleksi menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I

memperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$ dari anak memperoleh bintang 3 keatas, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Prosedur pada siklus kedua dan seterusnya pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja pada siklus kedua dilakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus pertama dari segi perencanaan maupun pelaksanaan tindakan, yang diketahui dari hasil tes belajar siswa yang telah dianalisis demikian juga untuk siklus berikutnya..

E. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata kata yang di ucapkan secara lisan ,gerak gerik atau perilakuyang di lakukan oleh subyek yang dapat di percaya, dalam hal ini adalahsubyek penelitian (informan) yang berkenaan dengnan variabel yang di teliti. Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah anak PAUD AR-ROHIM hutaimbaru. Dari sumber primer tersebut peneliti mengumpulkan data tentang kemampuan motorik halus anak.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

lewat dokumen. dalam penelitian ini yang menjadi sumber skunder adalah guru, hasil belajar (catatan anak) dan refrensi buku buku ,jurnal atau karya ilmiah lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alat maupun sosial yang diamati, jadi bisa dikatakan teknik adalah alat ukur dalam penelitian.⁵⁵ Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian yang memenuhi standar yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiono menyatakan bahwa observasi merupakan sesuatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun kelapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaannya. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal hal yang akan di amati. Observasi atau pengamatan ini dilakukan pada saat:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 148.

- a. Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan motorik halus awal anak
- b. Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang tujuannya untuk mengetahui perubahan-perubahan kemampuan motorik dari anak yang diharapkan sesuai tujuan.
- c. Pada saat terakhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan akhir anak setelah beberapa kali proses tindakan pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam hal ini penulis mengumpulkan hal-hal yang mendukung proses penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumen tentang PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru, dokumen tentang keadaan anak, keadaan guru, dan keadaan sarana-prasana yang mendukung proses pembelajaran, selain itu, dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah lembar pengamatan, serta foto-foto yang diambil selama kegiatan penelitian dilakukan.

G. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen pokok, yakni panduan observasi dan dokumentasi kegiatan untuk mengungkapkan tentang bentuk-bentuk upaya guru dan hambatan yang dihadapinya dalam meningkatkan

kemampuan motorik halus anak paud ar-rohim hutaimbaru. Adapun instrumen lembar observasi diuraikan pada tabel di bawah ini:

1. Instrumen pengumpulan data tentang motorik halus anak melalui meronce

Tabel 3.2
Lembar Observasi Tentang Kegiatan Motorik Halus Melalui Meronce

Kegiatan Motorik Halus Melalui Meronce											
		Meronce			Meronce			Meronce			
No	Nama Anak	Menggunakan manik-manik yang berukuran besar			Menggunakan manik-manik yang berukuran sedang			menggunakan manik-manik yang berukuran kecil			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	

Keterangan: 3; Bisa, 2; Belum Bisa, 1; Tidak Bisa

Berdasarkan lembar observasi diatas, dapat dibuat rubric penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rubrik Observasi Tentang Kegiatan Meronce

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	Jika anak telah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	3	Anak sudah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar sebagaimana dicontohkan guru.
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar sebagaimana dicontohkan guru.
2.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	Jika anak telah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	3	Anak sudah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang

	akan manik manik yang berukuran sedang	yang berukuran sedang		dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik manik yang berukuran sedang	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang sebagaimana dicontohkan guru
3.	Meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	Jika anak telah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	3	Anak sudah bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil	2	Anak belum bisa meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa meronce menggunakan manik manik yang berukuran kecil	1	Jika anak sama sekali tidak meronce menggunakan manik manik yang berukuran kecil sebagaimana dicontohkan guru.

3. Instrumen pengumpulan data untuk mengukur keberhasilan kegiatan meronce

Tabel 3.4
Lembar Observasi Tentang Motorik Halus

Kemampuan Motorik Halus											
No	Nama Anak	Mengambil benda dengan jari			Memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang lain			Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	

Keterangan:3; Bisa, 2;Belum Bisa, 1;Tidak Bisa

Berdasarkan lembar observasi diatas, dapatdibua trubrik penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rubrik Observasi Tentang Kemampuan Motorik Halus

No	Kriteria	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Mengambil benda dengan jari	Jika anak telah bisa mengambil Benda dengan jari	3	Anak sudah bisa mengambil benda dengan jari Sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa mengambil benda dengan jari	2	Anak belum bisa mengambil benda sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa mengambil Benda dengan jari	1	Jika anak sama sekali tidak bisa mengambil Sebagaimana dicontohkan guru
2.	Memindahk an benda dari Tangan yang satu ke tangan yang lain	Jika anak telah bisa Memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang lain	3	Anak sudah bisa dapat memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang lain dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa memindahkan benda dari tangan Yang satu ketangan yang lain	2	Anak belum bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang lain sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang lain	1	Jika anak sama sekali tidak memindahkan benda dari tangan yang satu ketangan yang Lain sebagaimana dicontohkan guru
3.	Memasukka n dan mengeluark an benda dari wadah	Jika anak telah bisa memasukkan Dan mengeluarkan benda dari wadah	3	Anak sudah bisa memasukkan dan Mengeluarkan benda dari wadah dengan baik sesuai yang dicontohkan guru
		Jika anak masih belum bisa Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah	2	Anak belum bisa memasukkan dan Mengeluarkan benda dari wadah sebagaimana dicontohkan guru
		Jika anak tidak bisa memasukkan Dan mengeluarkan benda dari wadah	1	Jika anak sama sekali tidak Memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bertujuan untuk memperpanjang waktu pengamatan dan membangun kepercayaan antara siswa dan peneliti untuk menguji keaslian data mereka sendiri.
2. Ketekunan pengamatan untuk menemukan sifat-sifat yang sangat relevan dengan masalah yang diteliti. Keterkaitan melibatkan pendekatan analisis data dari berbagai sumber.
3. Triangulasi adalah melakukan pendekatan analisis data dari berbagai sumber. Dengan pencarian yang cepat untuk memperkokoh tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti.⁵⁶ Triangulasi adalah metode memvalidasi data untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data. Triangulasi pada dasarnya adalah model validasi data untuk menentukan apakah data secara akurat menggambarkan fenomena penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan maka langkah selanjutnya dalam proses penelitian adalah menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan secara lebih mendalam. Menurut Wina Sanjaya analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian.....*, hlm. 163.

informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Data Keberhasilan Anak. Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Penilaian terhadap kemampuan anak didasarkan pada aspek dan indikator seperti penjelasan sebelumnya dan pemberian nilai/skornya menggunakan bintang dari bintang 1 sampai bintang 4.
2. Ketuntasan Individu. Setiap anak dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh skor bintang minimal bintang 3.
3. Ketuntasan Klasikal. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dicapai apabila minimal 75% dari jumlah anak memperoleh skor minimal bintang 3.

J. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan. Adapun keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan meronce anak terjadi peningkatan dan sudah diberi tindakan. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak ada tiga tindakan yaitu meronce menggunakan manik-manik yang berukuran besar, meronce menggunakan manik-manik yang berukuran sedang dan meronce menggunakan manik-manik yang berukuran kecil. Selain itu untuk mengukur keberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan dengan menguji keberhasilan tersebut dengan tiga tindakan lagi yaitu mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, dan memotorik halus anak melalui kegiatan meronce. Dikatakan berhasil jika kemampuan

motorik halus anak mengalami peningkatan lebih dari 75% dari jumlah anak yang dapat mencapai indikator kemampuan motorik halus yaitu 11 anak. Indikator kemampuan motorik halus yang dicapai adalah mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain, memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Temuan

1. Pra Siklus

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru kecamatan Muara Batang Gadis kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2024. Adapun jumlah anak yaitu 9 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sebelum melakukan penelitian langsung ke PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik halus anak.

Sebelum melakukan tindakan di PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal anak-anak tentang tingkat kemampuan motorik halus anak di PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru sebelum menerapkan kegiatan meronce menggunakan manik-manik dan potongan sedotan. Hasil dari observasi kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Pra Siklus

No.	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mhd. Yasir	66,67		✓
2	Milka Sapitri	55,56		✓
3	Halomoan	88,89	✓	
4	Mhd. Althap	55,56		✓
5	Lika Putri	66,67		✓
6	Aisha Nahwa	55,56		✓
7	Mahyana	33,333		✓
8	Azra Ahmad	77,78	✓	
9	Mhd Fitrah	66,67		✓
Jumlah		566,67	22,22%	77,78%
Nilai Rata-rata		62,96		

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru yang diperoleh pada prasiklus yaitu, jumlah anak yang tuntas sebanyak 2 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 7 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar siklus I sebagai berikut: ¹

a. Tuntas : $P = \frac{2}{9} \times 100\% = 22,22\%$

b. Belum Tuntas : $P = \frac{7}{9} \times 100\% = 77,78\%$

Hasil yang didapatkan pada praiklus dengan nilai rata-rata observasi anak yaitu 62,96 dengan nilai paling rendah adalah 33,33 dan nilai tertinggi adalah 88,89. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 2 anak dengan persentase 22,22% sudah tuntas dan

¹ Anaria Nurhapizah, "Penerapan Metode Metode Bercerita untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Amanah Kota Bengkulu, *Tesis*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2020), hlm. 57-58.

sebanyak 7 anak dengan persentase 77,78% belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada pra siklus belum maksimal yaitu memperoleh persentase ketuntasan 22,22% yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Maka peneliti akan melanjutkan penelitian dan kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan pengenalan bentuk geometri dengan langkah-langkah PTK melalui kegiatan meronce. Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Untuk lebih meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara individu, setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Selama pelaksanaan siklus I dan siklus II peneliti dapat mengambil data perkembangan anak. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian selama siklus I dan siklus II pada tindakan yang dilaksanakan.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun tahap-tahap pada siklus I, sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru kelas telah melakukan persiapan-persiapan. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan instrumen berupa observasi pada kemampuan motorik halus anak dan observasi pada kegiatan meronce, serta media, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meronce manik-

manik-manik yang dikombinasikan dengan potongan sedotan.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus pertama pada tanggal 17 Juli 2024.

Guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan kegiatan meronce. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

- (1) Mengetahui sifat Tuhan melalui ciptaannya
- (2) Terbiasa mengikuti aturan
- (3) berperilaku hidup sehat
- (4) tampil di depan guru dengan teman
- (5) menyajikan berbagai karya
- (6) menghasilkan karya seni

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengajak anak-anak duduk sesuai kelompoknya
- (2) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan arahan guru
- (3) Menjelaskan cara meronce dengan manik-manik, setelah anak paham maka akan dilanjutkan pada kegiatan meronce sesuai dengan tema
- (4) Mengikat tali hasil roncean
- (5) Menunjukkan hasil karya masing-masing
- (6) Diskusi tentang meronce

- (7) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- (8) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- (9) Mencatat pencapaian perkembangan anak

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini dan guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan pada siklus ini sama seperti pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

- (1) Mengetahui sifat Tuhan melalui ciptaannya
- (2) Terbiasa mengikuti aturan
- (3) Berprilaku hidup sehat
- (4) Tampil di depan guru dengan teman
- (5) Menyajikan berbagai karya
- (6) Menghasilkan karya seni.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengajak anak-anak duduk sesuai dengan kelompoknya
- (2) Anak-anak melakukan kegiatan sesuai dengan arahan guru

- (3) Melakukan meronce dengan manik manik sesuai dengan Arahan guru
 - (4) Menjelaskan cara meronce dengan dengan manik manik, setelah anak paham maka akan di lanjutkan pada kegiatan meronce sesuai dengan tema
 - (5) Guru menjelaskan bagaimana cara meronce dengan benar dan tepat
 - (6) Meronce dengan manik-manik yang berukuran besar
 - (7) Meronce bebas dengan manik-manik yang dikombinasikan dengan potongan sedotan.
 - (8) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- c) Penutup
- (1)Guru mengarahkan anak beres beres untuk pulang.
 - (2)Praktik menggunakan sampah yang organik dan *non organic*
 - (3) Tanya jawab tentang daur ulang.
 - (4) Menanyakan persaan selama hari ini
 - (5)Bercerita pendek tentang pesan dan moral
 - (6)menginformasikan kegiatan besok.
 - (7)berdoa , salam dan siap untuk pulang.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Tahap observasi dilaksanakan pada siklus I pertemuan I dan II meliputi 2 bagian yaitu observasi pada kemampuan motorik halus anak dan observasi kegiatan meronce. Adapun hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

1) Observasi Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Siklus I Pertemuan I

No.	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mhd. Yasir	88,89	✓	
2	Milka sapitri	66,67		✓
3	Halomoan	88,89	✓	
4	Mhd .althap	77,78	✓	
5	Lika putri	66,67		✓
6	Aisha nahwa	66,67		✓
7	Mahyana	55,56		✓
8	Azra ahmad	88,89	✓	
9	Mhd fitrah	77,78	✓	
Jumlah		677,78	55,56%	44,44%
Nilai Rata-rata		75,64		

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru yang diperoleh pada siklus I yaitu jumlah anak yang tuntas sebanyak 5 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 4 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar siklus I sebagai

berikut:

a. Tuntas : $P = \frac{5}{9} \times 100\% = 55,56\%$

b. Belum Tuntas : $P = \frac{4}{9} \times 100\% = 44,44\%$

Hasil yang didapatkan pada praiklus dengan nilai rata-rata observasi anak yaitu 75,64 dengan nilai paling rendah adalah 55,56 dan nilai tertinggi adalah 88,89. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 5 anak dengan persentase 55,56% sudah tuntas dan sebanyak 4 anak dengan persentase 44,44% belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan tindakan yaitu memperoleh 55,56% dengan kategori mulai berkembang.

2) Observasi Kegiatan Meronce

Berdasarkan hasil observasi kegiatan meronce yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kegiatan Meronce Anak
Pada Siklus I Pertemuan II

No.	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mhd. Yasir	83,33	✓	
2	Milka sapitri	66,67		✓
3	Halomoan	83,33	✓	
4	Mhd .althap	83,33	✓	
5	Lika putri	66,67		✓
6	Aisha nahwa	66,67		✓
7	Mahyana	50		✓
8	Azra ahmad	83,33	✓	
9	Mhd fitrah	83,33	✓	
Jumlah		666,67	55,56%	44,44%
Nilai Rata-rata		74,07		

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kegiatan meronce anak pada PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru yang diperoleh pada siklus I yaitu, jumlah anak yang tuntas sebanyak 5 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 4 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar siklus I sebagai berikut:

- a. Tuntas : $P = \frac{5}{9} \times 100\% = 55,56\%$
- b. Belum Tuntas : $P = \frac{4}{9} \times 100\% = 44,44\%$

Hasil yang didapatkan pada praiklus dengan nilai rata-rata observasi anak yaitu 74,07 dengan nilai paling rendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 83,33. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 5 anak dengan persentase 55,56% sudah tuntas dan sebanyak 4 anak dengan persentase 44,44% belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada pra siklus belum mencapai kriteria ketuntasan tindakan yaitu memperoleh 55,56% dengan kategori mulai berkembang. Dengan demikian, hasil observasi pada kemampuan motorik halus anak dan kegiatan meronce memperoleh persentase ketuntasan 55,56% dengan kategori mulai berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal yaitu 80%, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi merupakan upaya untuk melihat proses tindakan apa yang belum tercapai sesuai dengan rencana tindakan. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Setelah dilakukan pembelajaran dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan siklus I ini sudah berjalan seiring dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, akan tetapi masih belum berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Ketuntasan belajar peserta didik yang ingin dicapai melalui kegiatan meronce adalah 80% dan keseluruhan jumlah peserta didik adalah 9 orang. Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal dan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hasil refleksi adalah sebagai

berikut ini:

1) Keberhasilan

- a) Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelumnya
- b) Terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan
- c) Proses pembelajaran lebih menyenangkan
- d) Adanya reward untuk anak
- e) Media pembelajan yang digunakan menarik minat anak.

2) Ketidakberhasilan

- a) Hasil observasi kemampuan motorik halus dan hasil observasi kegiatan meronce anak masih di bawah KKM dan masih banyak anak yang belum tuntas pada siklus I.
- b) Beberapa anak masih ada yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran
- c) Beberapa anak dalam menggunakan motorik halus masih perlu bantuan karena masih lentur dan anak tidak terbiasa melakukan kegiatan sendiri dengan menggunakan motorik halus
- d) Benang yang digunakan terlalu licin jika ujungnya diberi isolasi sehingga menghambat kerja anak-anak
- e) Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran siklus I berlangsung diantaranya yaitu ada anak yang tidak

mau dibujuk untuk melakukan kegiatan meronce karena anak tersebut merupakan anak yang kesabarannya belum terkendali. Oleh karena itu peneliti perlu meningkatkan pengenalan bentuk geometri pada Siklus II.

3. Siklus II

Berpijak dari refleksi pada siklus I, maka diperlukan penyempurnaan dalam kegiatan. Setelah berdiskusi dengan guru kelas, maka dapat disusun suatu landasan sebagai penyempurnaan pada tindakan kelas siklus II ini antara lain.

- a. Untuk meningkatkan kelancaran keberlangsungan proses pembelajaran, guru dengan peneliti membuat kesepakatan jika anak dapat mengikuti kegiatan dengan baik akan diberikan reward
- b. Guru memberikan motivasi pada anak dengan cara mengajak anak untuk menjawab yel-yel yang dibuatkan oleh guru
- c. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika masih belum memahami akan perintah yang diberikan oleh guru sebelum anak melakukan kegiatan main
- d. Guru memberikan dorongan pada anak yang belum mau ikut dalam kegiatan meronce secara individu dan selalu memberikan semangat agar anak mau mengerjakan.
- e. Guru memberikan motivasi pada anak dengan cara memberikan materi pembelajaran melalui nyanyian, guru juga mengajak anak untuk menjawab pertanyaan menggunakan nyanyian.

- f. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya jika masih belum memahami akan perintah yang diberikan oleh guru sebelum anak melakukan kegiatan main.

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus II sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan atau kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru kelas telah melakukan persiapan-persiapan. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan instrumen berupa observasi pada kemampuan motorik halus anak dan observasi pada kegiatan meronce, serta media, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran meronce manik-manik yang dikombinasikan dengan potongan sedotan.

b. Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pertemuan pertama siklus pertama pada tanggal 24 Juli 2024. Guru melaksanakan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan kegiatan meronce. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

1. bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. terbiasa mengikuti aturan
3. berdoa sebelum belajar

4. bernyanyi tepuk jari satu
5. Tampil di depan guru dengan teman
6. Bercerita tentang kejadian yang dilihatnya
7. Menghasilkan karya seni.

b) Kegiatan Inti

- (1) Menjelaskan tentang macam-macam sayur dan manfaat makan sayur
- (2) Mengetahui perbedaan warna dan bentuk sayur buncis, wortel dan kentang
- (3) Menjelaskan cara meronce dengan manik manik, setelah anak paham maka akan di lanjutkan pada kegiatan meronce sesuai dengan tema
- (4) Guru menjelaskan bagaimana cara meronce dengan benar dan tepat
- (5) Meronce gelang dengan manik-manik berukuran besar
- (6) Meronce gelang dari manik-manik yang dikombinasikan dengan potongan kentang
- (7) Mengurutkan dan menghitung potongan wortel dari yang kecil ke yang besar
- (8) Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- (9) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- (10) Mencatat pencapaian perkembangan anak.

c) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru menanyakan perasaan dalam kegiatan pembelajaran hari ini dan guru menginformasikan kegiatan untuk hari esok lalu berdoa sesudah belajar, bernyanyi dan salam.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pada siklus ini sama seperti pada pelaksanaan siklus II pertemuan I. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (Pembukaan)

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
- 2 mengucapkan salam saat masuk kelas
- 3.berdoa sebelum belajar
- 4.brnyanyi tepuk jari satu
- 5 diskusi tentang Allah SWT
- 6.berdiskusi tentang aturan dalam kelas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengajak anak duduk dengan kelompoknya
- (2) Menjelaskan cara meronce dengan dengan manik manik, setelah anak paham maka akan di lanjutkan pada kegiatan meronce sesuai dengan tema
- (3) Guru menjelaskan bagaimana cara meronce dengan benar dan tepat

- (4) Meronce gelang dengan manik-manik.
- (5) Meronce kalung dari dengan manik-maik yang dikombinasikan dengan potongann sedotan.
- (6) Merapikan alat-alat yang telah digunakan.
- (7) Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya

c) Penutup

- (1). Guru mengarahkan anak untuk beres beres mau pulang.
- (2). Praktik membedakan sampah yang organik dan non organic
- (3). Tanya jawab tentang daur ulang
- (4). Bercerita pendek tentang pesan dan moral
- (5). Menginformasikan kegiatan untuk besok
- (6). Berdoa dan siap untuk pulang

c. Observasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kemampuan motorik halus yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak
Pada Siklus II Pertemuan I

No.	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mhd. Yasir	88,89	✓	
2	Milka Sapitri	88,89	✓	
3	Halomoan	100	✓	
4	Mhd .althap	77,78	✓	
5	Lika Putri	88,89	✓	
6	Aisha nahwa	77,78	✓	
7	Mahyana	66,67		✓
8	Azra Ahmad	88,89	✓	
9	Mhd fitrah	77,78	✓	
Jumlah		755, 56	88,89%	11,11%
Nilai Rata-rata		83,95		

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru yang diperoleh pada siklus II yaitu jumlah anak yang tuntas sebanyak 8 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 1 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar siklus II sebagai berikut:

- a. Tuntas : $P = \frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$
- b. Belum Tuntas : $P = \frac{1}{9} \times 100\% = 11,11\%$

Hasil yang didapatkan pada siklus dengan nilai rata-rata observasi anak yaitu 83,95 dengan nilai paling rendah adalah 66,67 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 8 anak dengan persentase 88,89% sudah tuntas dan sebanyak 1 anak dengan persentase 11,11% belum tuntas.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan tindakan yaitu memperoleh 88,89% dengan berkembang sangat baik.

3) Observasi Kegiatan Meronce

Berdasarkan hasil observasi kegiatan meronce yang dilakukan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kegiatan Meronce Anak
Pada Siklus II Pertemuan II

No.	Nama Anak	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mhd. Yasir	83,33	✓	
2	Milka sapitri	83,33	✓	
3	Halomoan	83,33	✓	
4	Mhd .althap	100	✓	
5	Lika putri	83,33	✓	
6	Aisha nahwa	83,33	✓	
7	Mahyana	50		✓
8	Azra ahmad	100	✓	
9	Mhd fitrah	83,333	✓	
Jumlah		750	88,89%	11,11%
Nilai Rata-rata		83,33		

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi kemampuan motorik halus anak pada PAUD Ar-Rohim Desa Hutaimbaru yang diperoleh pada siklus II yaitu jumlah anak yang tuntas sebanyak 8 anak dan jumlah anak yang belum tuntas sebanyak 1 anak. Adapun persentase ketuntasan belajar siklus II sebagai berikut:

a. Tuntas : $P = \frac{8}{9} \times 100\% = 88,89\%$

b. Belum Tuntas : $P = \frac{1}{9} \times 100\% = 11,11\%$

Hasil yang didapatkan pada siklus dengan nilai rata-rata observasi anak yaitu 83,33 dengan nilai paling rendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 100. Pada siklus ini persentase ketuntasan belajar anak yaitu sebanyak 8 anak dengan persentase 88,89% sudah tuntas dan sebanyak 1 anak dengan persentase 11,11% belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak yang dilakukan pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan tindakan yaitu memperoleh 88,89% dengan berkembang sangat baik.

Dengan demikian, hasil observasi pada kemampuan motorik halus anak dan kegiatan meronce memperoleh persentase ketuntasan 88,89% dengan kategori berkembang sangat baik. Hal ini berarti telah mencapai target persentase ketuntasan belajar yaitu 80%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berikut ini hasil refleksi penelitian berdasarkan pengamatan guru sebagai observer dan peneliti selama tindakan siklus II dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan berkembang sangat baik. Adapun hasil refleksi dari tindakan siklus II yang telah dilakukan yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran menggunakan permainan puzzle siklus II peneliti sudah dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti

kegiatan pembelajaran dan menyampaikan materi melalui pengalaman sehari-hari, nyanyian, dan diselingi dengan doa sehari-hari.

- 2) Anak sudah termotivasi untuk mengikuti tahapan pembelajaran dan bersemangat dalam kegiatan meronce.
- 3) Kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik dengan menggunakan kegiatan meronce. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil observasi pada setiap siklus. Persentase ketuntasan anak telah mencapai 80% yang berarti bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus II telah sesuai dengan harapan sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak berdasarkan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Ketuntasan Belajar Kasikal Anak

Kode Responden	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	66,67	88,89	88,89
2	55,56	66,67	88,89
3	88,89	88,89	100
4	55,56	77,78	77,78
5	66,67	66,67	88,89
6	55,56	66,67	77,78
7	33,333	55,56	66,67
8	77,78	88,89	88,89

9		66,67	77,78	77,78
Nilai rata-rata		62,96	75,30	83,95
KBK	Tuntas	22,22%	55,56%	88,89%
	Belum Tuntas	77,78%	44,44%	11,11%

Dari tabel diatas, diketahui nilai rata-rata skor pada pra Siklus yaitu 62,96 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 22,22%. Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 75,30 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,56%. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 88,89 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,89%. Dengan demikian hasil yang didapatkan pada siklus II mencapai target ketuntasan belajar yaitu 80%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus II merupakan perbaikan siklus I. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil observasi aktivitas anak dan guru, serta hasil observasi kemampuan motorik halus anak dan kegiatan meronce anak.

Kemampuan motorik halus anak di PAUD AR-Rohim Desa Huatimbaru pada pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan belum berkembang secara optimal. Hal ini terbukti dari hasil observasi kemampuan motorik halus anak yang dilakukan oleh peneliti. Melihat dari hasil observasi yang dilakukan bahwa kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan

motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-main yang dikombinasikan dengan potongan sedotan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor pada pra siklus yaitu 62,96 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 22,22%. Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 75,30 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,56%. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 88,89 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,89%. Dengan demikian hasil yang didapatkan pada siklus II mencapai target ketuntasan belajar yaitu 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengenalan bentuk geometri pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan yang didapat sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 80%. Pada pembelajaran meronce, anak diajak untuk menggunakan jari-jemari dalam mengambil benda. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan buatan yaitu manik-manik dan bahan alam yaitu potongan sedotan.

Dengan kegiatan tersebut diharapkan anak antusias untuk mengikuti kegiatan meronce. Tidak hanya antusias tetapi ketertarikan anak juga akan tergali karena dalam meronce manik-manik yang berukuran besar anak dapat meronce membentuk sesuatu yang nantinya akan digunakan sebagai reward yang bisa dibawa pulang. Dengan mengkombinasikan bahan yang digunakan seperti potongan sayuran dan benang tersebut dapat meningkatkan kinerja anak. Dalam kegiatan meronce juga akan melatih kesabaran dan konsentrasi anak dalam melaksanakan kegiatan. Dengan demikian kegiatan meronce ini

dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasaruddin tahun 2021 dengan judul penelitian “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Pendidikan Anak Usia Dini.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Bintang Laut Desa Padaelo, Kecamatan Pulau Sembilan, Kabupaten Sinjai.²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AR–Rohim Desa Hutaimbaru.

C. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diterapkan dalam metodologi penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian agar mendapat hasil sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, karena dalam pelaksanaan penelitian ini adanya beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah masalah anak dalam melakukan observasi kemampuan motorik halus. Pada saat pengamatan, tidak mendapatkan hasil yang maksimal karena pengamat hanya dua orang, yaitu

² Nasaruddin, “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *DIDAKTIKA*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 53–70.

guru dan peneliti, sedangkan yang diamati ada 9 anak. Selain itu, bahan yang digunakan seperti potongan sayur kurang efektif, karena bahan tersebut mudah dipatahkan oleh anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di PAUD AR–Rohim Desa Hutaimbaru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tindakan yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus di PAUD AR–Rohim Desa Hutaimbaru dengan menggunakan observasi. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan yang berjumlah 9 anak dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor pada pra siklus yaitu 62,96 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 22,22%. Pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 75,30 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 55,56%. Pada Siklus II lebih meningkat dengan nilai rata-rata skor yaitu 88,89 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,89%. Dengan demikian hasil yang didapatkan pada siklus II mencapai target ketuntasan belajar yaitu 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak merasa nyaman dan aktif dalam kegiatan seperti menggunakan kegiatan meronce dengan media yang menarik untuk meningkatkan semangat belajar anak.

2. Bagi Orangtua

Perlunya pemahaman untuk setiap perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan perlu adanya dukungan orangtua untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, pengalaman dan pengetahuan untuk penelitian berikutnya, dan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

Lampiran I Lembar Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Semester :

Hari/Tanggal :

[illegible]

Lampiran II Lembar Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut pendapat ibu tentang pengaplikasian kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas ini?	Menurut saya kegiatan meronce ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelas B2 selama pembelajaran.
2	Menurut ibu apa keuntungan yang didapat anak-anak dari pengaplikasian kegiatan meronce di kelas ini?	Anak menjadi lebih mudah memahami dalam proses pembelajaran motorik halus dan lebih bergembira.
3	Seperti yang ibu lihat selama proses pengaplikasian kegiatan meronce ini apakah ada kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung?	Pada awal-awal siklus memang ada kesulitan pada beberapa anak untuk memasukkan roncean ke dalam benang, namun setelah proses siklus berlangsung lebih lanjut anak-anak menjadi bisa dan sabar mengerjakan roncean hingga selesai.
4	Bagaimana respon anak-anak pada saat proses pembelajaran berlangsung?	Anak-anak menjadi lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran siklus setiap harinya.
5	Menurut ibu sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung apakah ada kesan yang dapat diambil?	Sangat menghibur anak-anak dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah.
6	Apa pesan ibu yang hendak disampaikan terhadap peneliti untuk kedepannya terhadap penggunaan kegiatan meronce ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak?	Untuk peneliti selanjutnya semoga kegiatan meronce ini bisa semakin berkembang dan bervariasi dalam penerapannya pada anak usia dini.

Lampiran III Lembar Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item				Point
			BB	MB	BSH	BSB	
Motorik Halus	Mengambil	1. Anak mampu mengambil benda dengan benar 2. Anak mampu mengambil benda dengan jari					2
	Memindahkan	Anak mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain					1
	Memasukkan	1. Anak mampu memasukkan benda dan mengeluarkan benda dari wadah 2. Anak mampu memasukkan benang ke lubang manik manik tanpa bantuan 3. Anak mampu menyelesaikan tugas meronce dengan baik dan sabar					3
	Menggenggam	1. Anak mampu menggenggam manik manik dengan benar dengan (antara ibu jari dan 2 jari) 2. Anak mampu menggengga					5

		m benang dengan baik dan benar					
	Meronce	1. Anak mampu mengetahui bahan dasar untuk meronce 2. Anak mampu memegang jarum plastik dengan benar 3. Anak mampu memasukkan roncean ke benang 4. Anak mampu menyelesaikan roncean dengan sabar 5. Anak mampu menunjukkan hasil yang telah dironce					5

Lampiran IV Rancangan dan Skenario Siklus I dan Siklus II

RANCANGAN SIKLUS I

Siklus : I
Tema : Alam Semesta Sub Tema Gejala Alam
Kelompok : B
Tujuan Perbaikan : Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru
Perumusan Masalah : Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Membuat manik-manik	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
2	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Memasukkan benang ke lubang roncean dengan bantuan tali	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
3	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Mengurutkan warna sesuai dengan pola	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
4	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Mengikat tali	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
5	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Meronce berdasarkan bentuk, warna dan ukuran	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema

RANCANGAN SIKLUS II

Siklus : II
Tema : Alam Semesta Sub Tema Gejala Alam
Kelompok : B
Tujuan Perbaikan : Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru
Perumusan Masalah : Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru

RPPH Ke	Pembukaan	Inti	Penutup
1	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Membuat manik-manik	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
2	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Memasukkan benang ke lubang roncean dengan bantuan tali	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
3	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Mengurutkan warna sesuai dengan pola	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
4	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Mengikat tali	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema
5	Menyanyi gerak dan lagu sesuai tema/sub tema	Meronce berdasarkan bentuk, warna dan ukuran	Menyanyi lagu sesuai tema/sub tema

Lampiran V Hasil Olahan Data Penelitian

Hasil Olahan Data Pra Siklus

No	Nama Siswa	Indikator pencapaian				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BHS	BSB
1	Mhd. Yasir	BB	MB	BB	BB	✓			
2	Milka Sapitri	BB	BB	BB	BB	✓			
3	Halomoan	MB	BBB	BB	MB		✓		
4	Mhd. Althap	BB	BB	BB	BB	✓			
5	Lika Putri								
6	Aisha Nahwa	BB	BB	BB	BB	✓			
7	Mahyana	BB	BB	BB	BB	✓			
8	Azra Ahmad	MB	BB	BB	BB		✓		
9	Mhd Fitrah	BB	BB	BB	BB	✓			

Keterangan indikator

- 1.mengambil manik manik**
- 2. memindahkan benda**
- 3.memasukkan dan mengeluarkan benda**
- 4.Menggenggam benda dengan benar**

Keterangan Penilaian

- BB : Belum Berkembang**
- MB :Mulai Berkembang**
- BHS:Berkembang Sesuai Harapan**
- BSB :Berkembang Sangat Baik**

Hasil Olahan Data Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator pencapaian				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BHS	BSB
1	Mhd. Yasir	MB	MB	BB	MB		✓		
2	Milka Sapitri	MB	BB	BB	BB	✓			
3	Halomoan	BHS	BHS	MB	BHS			✓	
4	Mhd. Althap	MB	MB	BB	BB		✓		
5	Lika Putri	BB	MB	BB	BB	✓			
6	Aisha Nahwa	MB	MB	BB	BB	✓			
7	Mahyana	MB	BB	BB	BB	✓			
8	Azra Ahmad	BHS	BHS	BHS	MB			✓	
9	Mhd Fitrah	MB	BHS	BB	MB		✓		

Keterangan indikator

- 1.mengambil manik manik
2. memindahkan benda
- 3.memasukkan dan mengeluarkan benda
- 4.menggenggam benda dengan benar

Keterangan Penilaian

- BB : Belum Berkembang**
- MB :Mulai Berkembang**
- BHS:Berkembang Sesuai Harapan**
- BSB :Berkembang Sangat Baik**

Hasil Olahan Data Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Indikator pencapaian				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BHS	BSB
1	Mhd. Yasir	BSH	BSH	BSH	BHS			✓	
2	Milka Sapitri	BHS	MB	MB	MB		✓		
3	Halomoan	BSB	BSB	BHS	BSB				✓
4	Mhd. Althap	MB	MB	BSH	MB		✓		
5	Lika Putri	BSH	BSH	MB	BSH			✓	
6	Aisha Nahwa	BSH	MB	MB	MB		✓		
7	Mahyana	MB	BB	BB	MB	✓			
8	Azra Ahmad	BHS	BSB	BHS	BSB			✓	
9	Mhd Fitrah	BHS	MB	MB	MB		✓		

Keterangan indikator

- 1.mengambil manik manik
2. memindahkan benda
- 3.memasukkan dan mengeluarkan benda

Keterangan Penilaian

- BB : Belum Berkembang**
- MB :Mulai Berkembang**
- BHS:Berkembang Sesuai Harapan**
- BSB :Berkembang Sangat Baik**

Hasil Olahan Data Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator pencapaian				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BHS	BSB
1	Mhd. Yasir	BSH	BSH	BSH	BSH			✓	
2	Milka Sapitri	BHS	BHS	BHS	BHS			✓	
3	Halomoan	BSB	BSB	BSB	BSB				✓
4	Mhd. Althap	BSH	BSH	BHS	BSB			✓	
5	Lika Putri	BSB	BHS	BHS	BHS			✓	
6	Aisha Nahwa	BHS	BSB	BHS	BHS			✓	
7	Mahyana	MB	BHS	MB	MB		✓		
8	Azra Ahmad	BSB	BSB	BSB	BSB				✓
9	Mhd Fitrah	BSH	BSH	MB	BSB			✓	

Keterangan indikator

- 1.mengambil manik manik
2. memindahkan benda
- 3.memasukkan dan mengeluarkan benda

Keterangan Penilaian

BB : Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BHS:Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

[

Hasil Olahan Data Siklus II Pertemuan II

no	Nama Siswa	Indikator pencapaian				Keterangan			
		1	2	3	4	BB	MB	BHS	BSB
1	Mhd. Yasir	BSB	BSB	BSH	BSB				✓
2	Milka Sapitri	BSH	BSH	BSB	BSH			✓	
3	Halomoan	BSB	BSB	BSB	BSB				✓
4	Mhd. Althap	BSB	BSB	BSB	BSH				✓
5	Lika Putri	BSH	BSH	BSH	BSH			✓	
6	Aisha Nahwa	BSH	BSH	BSH	BSB			✓	
7	Mahyana	BSH	MB	MB	MB		✓		
8	Azra Ahmad	BSB	BSB	BSB	BSB				✓
9	Mhd Fitrah	BSH	BSH	BSH	BSH			✓	

Keterangan indikator

1.mengambil manik manik

2. memindahkan benda

3.memasukkan dan mengeluarkan benda

Keterangan Penilaian

BB : Belum Berkembang

MB :Mulai Berkembang

BHS:Berkembang Sesuai Harapan

BSB :Berkembang Sangat Baik

Lampiran VI Dokumentasi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto Bersama guru di PAUD AR-ROHIM



Gambar 2. Foto Bersama kepala sekolah waktu observasi



Gambar 1. Tahap menjelaskan kegiatan meronce



Gambar 2. Tahap anak mengerjakan tugas



Gambar 3. Anak menunjukkan hasil roncean masing masing





Gambar 4. Anak Bersiap siap untuk pulang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 9176 /Un.28/E.1/TL00/06/2024

28 Juni 2024

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala PAUD AR-rohim Desa Hutaimbaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : SARINA
NIM : 1920600039
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Hutaimbaru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD AR-rohim Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Mengetahui
a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
AR-ROHIM

Alamat : Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang gadis

SURAT KETERANGAN
Nomor : 001/PAUD.AR/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KHOIROL HASIBUAN
Jabatan : Kepala Sekolah PAUD AR-ROHIM

Yang ini menerangkan bahwa :

Nama : SARINA
NIM : 1920600039
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

adalah benar telah melaksanakan penelitian di PAUD AR-ROHIM Desa Hutaimbaru Kecamatan Muara Batang gadis Kabupaten Mandailing Natal. Mulai dari 28 Juni s/d 28 Juli 2024 dengan judul penelitian **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Usia 4-6 tahun di PAUD AR-ROHIM Hutaimbaru**".

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Hutaimbaru 28 Juli 2024

Kepala Sekolah

